

NO. KATALOG: 1101002.5305024



STATISTIK KECAMATAN BIKOMI NILULAT TAHUN 2015



BPS KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

STATISTIK
KECAMATAN BIKOMI NILULAT
TAHUN 2015

<https://timortengahuparakab.bps.go.id>

STATISTIK KECAMATAN BIKOMI NILULAT TAHUN 2015

ISSN :

No. Publikasi : 53050.1535

Katalog BPS : 1101002.5305024

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : vii + 23 halaman

Naskah:

KSK Kecamatan Bikomi Nilulat

Gambar Kulit:

Kantor Camat Bikomi Nilulat

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara

Dicetak Oleh:

PT. Akrotin Karya Jaya

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Timor tengah Utara. Penyusunan publikasi **Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”. Penerbitan publikasi **Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana. Saya berharap, publikasi **Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umumnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Kefamenanu, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara

PATRISIUS TUPEN

Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat 2015

Kata Pengantar



Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat diterbitkan untuk melengkapi Kecamatan Dalam Angka yang sudah rutin diterbitkan tiap tahun. Berbeda dengan publikasi Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang menitik beratkan pada tabel dan grafik, publikasi Statistik Kecamatan Bikomi Nilulat banyak menampilkan ulasan dan analisa dari angka yang ada serta situasi tentang wilayah.

Publikasi ini berisi himpunan data-data dari berbagai bidang antara lain, Geografi, Pemerintahan, Kependudukan dan Sosial, serta Pertanian & Peternakan. Publikasi ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang keadaan alam kecamatan Bikomi Nilulat serta keadaan sosial-ekonomi masyarakat kecamatan Bikomi Nilulat secara menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan data maupun tenaga sehingga publikasi ini dapat diselesaikan, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Mudah-mudahan kerjasama yang baik ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan publikasi-publikasi berikutnya yang lebih berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya, walaupun publikasi ini telah diselesaikan dengan sebaik-baiknya, disadari masih banyak kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk itu, segala tanggapan dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang.

Kefamenanu, Oktober 2015
Koordinator Statistik Kecamatan
Bikomi Nilulat

JOSEFINA MARGARETHA DEDE



Tentang Buku

Buku ini berisi berbagai data dan informasi seputar kecamatan Bikomi Nilulat yang dikumpulkan serta diolah dan dianalisis secara sederhana oleh Koordinator Statistik Kecamatan, dan disempurnakan oleh seksi Nerwilis untuk selanjutnya diterbitkan sebagai sebuah publikasi.

Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai fenomena serta potensi yang ada di Kecamatan Bikomi Nilulat. Dengan demikian, buku ini dapat digunakan sebagai bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dan akan dijalankan.

Secara keseluruhan buku ini terdiri dari 7 bagian, yang mencakup berbagai hal seperti informasi umum tentang geografis dan iklim, pemerintahan, kependudukan, sosial, serta Pertanian & peternakan. Untuk mempermudah para pengguna, pada setiap data yang disajikan disertai penjelasan praktis, dan sumber data, serta analisis sederhana dengan tampilan konfigurasi foto, tabel dan grafik.

Dalam upaya penyediaan data pada level terkecil maka beberapa data yang disajikan dirinci menurut kelurahan, seperti data pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, dan sarana sosial.

Buku ini diterbitkan mulai tahun 2011 sebagai pelengkap dari Publikasi Kecamatan dalam Angka yang ada dan rencananya akan diterbitkan secara rutin setiap tahun.



Sekilas Pandang

Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Timor Tengah Utara, yang memiliki luas wilayah 82 km² dan berada pada jarak 29 km dari kota kabupaten TTU, Kefamenanu. Kecamatan Bikomi Nilulat terdiri dari 6 (enam) desa yakni desa Nilulat, Tubu, Haumeni Ana, Sunkaen, Nainaban dan Inbate dengan pusat pemerintahan kecamatan berada pada desa Sunkaen.

Sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Timor tengah Utara, Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hiruk pikuk aktifitas kota Kefamenanu. Jalan rusak dan berlumpur, atau harus menyeberang kali besar tanpa jembatan, serta angkutan desa yang sarat muatan bahkan lebih, adalah situasi dan kondisi yang sudah biasa bagi masyarakat kecamatan Bikomi Nilulat.

Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan daerah yang sebagian besar adalah pemukiman penduduk dan areal pertanian, dengan kondisi alam yang berbukit-bukit. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste membuat kecamatan ini menjadi pusat perhatian pemerintah saat ini baik pemerintah daerah maupun pusat, serta pihak swasta dalam hal pembangunan desa dan perbaikan infrastruktur. Walaupun perubahan yang terjadi di kecamatan Bikomi Nilulat belum terlalu signifikan, namun sampai pada akhir tahun 2014 kecamatan Bikomi Nilulat telah mendapat berbagai bantuan dari berbagai pihak terkait pembangunan fasilitas desa seperti jalan desa, penambahan gedung sekolah serta pengadaan bak air dan sumur bor. Hal ini sangat membantu warga kecamatan Bikomi Nilulat terutama pembangunan gedung sekolah dan pengadaan sumur bor.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Katalog	ii
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Sekilas Pandang.....	v
Tentang Buku	vi
Daftar isi.....	vii
I. Geografi dan Iklim.....	1
II. Pemerintahan	2
III. Penduduk.....	4
◇ Jumlah Penduduk.....	4
◇ Perkembangan Jumlah Penduduk	6
◇ Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk.....	7
◇ Kelahiran dan Kematian.....	8
◇ Migrasi Penduduk	10
IV. Sosial.....	11
◇ Pendidikan	11
◇ Agama	13
◇ Kesehatan	14
V. Pertanian.....	17
◇ Pertanian.....	17
◇ Perkebunan.....	19
◇ Peternakan.....	20
◇ Kehutanan.....	21
V. Transportasi.....	22
VI. Pajak dan Harga-harga.....	23

Luas Kecamatan Bikomi Nilulat adalah 82 km²



Geografi & Iklim

Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Timor Tengah Utara yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Secara geografis, kecamatan Bikomi Nilulat berbatasan dengan kecamatan Bikomi Tengah dan Republik Democratic Timor Leste (RDTL) di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Miomafo Barat dan kecamatan Musi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bikomi Tengah, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Miomafo Barat dan RDTL.

Topografi kecamatan Bikomi Nilulat sebagian besar berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 500 s.d 1000 m. Luas kecamatan Bikomi Nilulat adalah 82 km² atau sekitar 3,07 % dari luas kabupaten TTU. Desa dengan wilayah terluas adalah desa Nainaban, diikuti oleh desa Inbate dan Haumeni Ana, sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah desa Sunkaen yang juga merupakan Ibukota Kecamatan Bikomi Nilulat.

Iklim kecamatan Bikomi Nilulat adalah tropis dengan curah hujan yang rendah. Sebagian wilayah kecamatan Bikomi Nilulat dilalui oleh kali besar tanpa jembatan sehingga jika terjadi banjir maka dua desa akan terisolasi yakni desa Nainaban dan Inbate. Hal ini sering dialami warga desa dan sudah menjadi hal biasa di kalangan masyarakat dua desa tersebut.

Grafik 1.1:

Presentase luas wilayah menurut desa





Pemerintahan

Berdasarkan PERDA kabupaten TTU nomor 8 tahun 2007, kecamatan Bikomi Nilulat merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Miomafo Timur, dengan jumlah desa sebanyak 6 desa yakni desa Nilulat, Tubu, Haumeni Ana, Sunkaen, Nainaban dan Inbate. Kecamatan Bikomi Nilulat terdiri dari 38 RT, 16 RW dan 15 Dusun/Lingkungan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2013, karena beberapa desa melakukan pemekaran RT, RW dan Dusun.

Desa Sunkaen merupakan Ibukota kecamatan Bikomi Nilulat yang berjarak 29 km dari pusat Kota Kefamenanu. Desa yang mempunyai jarak paling dekat dengan pusat kota adalah desa Inbate yakni 19 km dari pusat kota, tetapi sarana jalan menuju Inbate tidak cukup bagus untuk dilewati, bahkan sangat beresiko jika dilewati pada musim hujan. Jika terjadi banjir, maka desa inbate dan Nainaban otomatis akan terisolasi karena tidak memiliki jembatan.

Jumlah kepala desa adalah 6 orang , semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan yang bervariasi yakni dua orang berpendidikan SLTP dan empat orang berpendidikan SLTA.

Tabel 2.1: Jarak tempuh dari desa ke ibukota Kecamatan dan Kabupaten

Desa	Jarak Tempuh ke (Km)	
	Kota Kecamatan	Kota Kabupaten
Nilulat	10	30
Tubu	15	34
Haumeni Ana	5	25
Sunkaen	0	29
Nainaban	2	20
Inbate	5	19

Tabel 2.2: Jumlah RT, RW dan penduduk di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014

Desa	RT	RW	Dusun
Nilulat	6	3	2
Tubu	6	2	2
Haumeni Ana	12	4	4
Sunkaen	4	2	2
Nainaban	6	2	2
Inbate	6	3	3
Jumlah	38	16	15



Pemerintahan

Sebagai salah satu wilayah perbatasan di Republik Indonesia, keamanan wilayah perlu diperhatikan pemerintah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pendirian pos-pos perbatasan di desa Haumeni Ana, Nilulat, Nainaban, dan Inbate. Selain itu terdapat Linmas Batas di empat desa yang berbatasan langsung dengan Negara RDTL yakni desa Tubu, Haumeni Ana, Nainaban dan Inbate. Sedangkan untuk keamanan warga intern kecamatan dipercayakan kepada Linmas yang tersebar merata di setiap desa dengan jumlah rata-rata 10 orang Linmas untuk setiap desa.



Pada tahun 2014 kecamatan Bikomi Nilulat mendapatkan dana bantuan dari kabupaten berupa ADD (Alokasi Dana Desa) untuk tiap-tiap desa dengan jumlah yang hampir sama. Desa Sunkaen merupakan penerima ADD terkecil yaitu Rp. 149.543.000,-. Selain itu, terdapat pula bantuan dari pemerintah provinsi sebesar Rp. 2.250.000,- untuk tiap-tiap desa. Realisasi dari penggunaan dana tersebut adalah berupa pembangunan fisik seperti jembatan, perbaikan dan penambahan gedung sekolah, polindes, kantor desa, serta dalam bentuk non fisik yaitu pembayaran honor aparat desa.

Tabel 2.3: Jumlah Keuangan Desa/Kelurahan menurut Jenis Penerimaan di Kecamatan Bikomi Nilulat

Desa	ADD (Rp 000)	PAD (Rp 000)	Bantuan Provinsi (Rp 000)
Nilulat	155.614	8.000	2.250
Tubu	155.614	1.100	2.250
Haumeni ' Ana	155.614	20.000	2.250
Sunkaen	149.543	2.000	2.250
Nainaban	155.614	-	2.250
Inbate	155.614	-	2.250
Jumlah	927.613	31.100	13.500



Jumlah penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 adalah 4 450 jiwa



Penduduk

Jumlah Penduduk

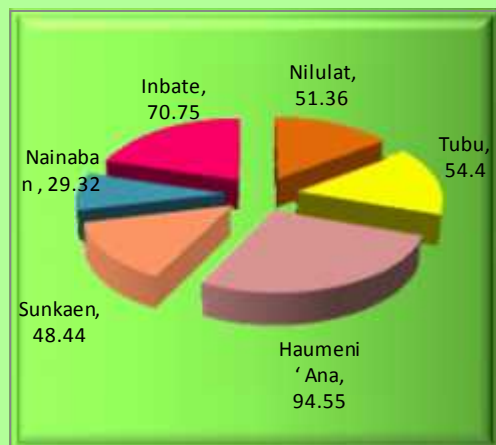
Data Registrasi Penduduk pada akhir tahun 2014 menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat sebanyak 4 450 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2 210 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2 240 jiwa. Desa dengan Jumlah penduduk terbesar adalah desa Inbate yang berjumlah 1 132, diikuti oleh desa Haumeni Ana dengan jumlah 1 040 jiwa. Desa Nainaban yang merupakan wilayah paling luas di kecamatan Bikomi Nilulat menempati urutan ke-3 terbanyak dengan jumlah penduduk sebesar 733 jiwa.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk dibagi luas wilayah, sedangkan kepadatan rumah tangga adalah jumlah penduduk di bagi dengan jumlah rumah tangga. Pada tahun 2014 kepadatan rata-rata penduduk per km² untuk kecamatan Bikomi Nilulat menunjukkan angka 54.27. Hal ini berarti dalam 1 km² terdapat kurang lebih 54 orang yang tinggal di dalamnya. Angka ini lebih besar dibandingkan tahun 2013 yakni 53.88. Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Haumeni Ana, yakni 94.55 per km².

Tabel 3.1: Jumlah Penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat menurut Desa/Kelurahan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Nilulat	277	288	565
Tubu	276	268	544
Haumeni Ana	517	523	1 040
Sunkaen	208	228	436
Nainaban	385	348	733
Inbate	547	585	1 132
Jumlah	2 210	2 240	4 450

Grafik 3.1: Tingkat Kepadatan Penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014 (jiwa/km²)





Jumlah rumah tangga di Kecamatan Bikomi Nilululat pada tahun 2014 adalah 1 258 rumah tangga



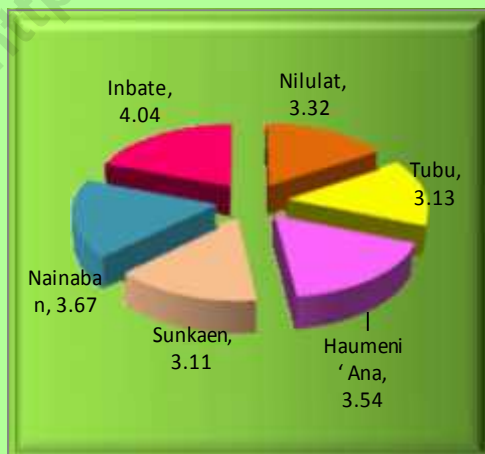
Penduduk

Grafik 3.2 : Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Bikomi Nilulul, Tahun 2014



Jumlah Rumah tangga di kecamatan Bikomi Nilulul sampai dengan tahun 2014 tercatat 1 258 Rumah Tangga (ruta). Angka ini menurun 0.31 persen dari tahun 2013. Desa dengan jumlah ruta terbanyak adalah desa Haumeni Ana (294 ruta), diikuti oleh Desa Inbate (280 ruta) dan Nainaban (200 ruta). Sedangkan jumlah ruta terkecil adalah desa Sunkaen yang berjumlah 140 ruta.

Grafik 3.3: Angka Kepadatan kepadatan Rumah Tangga di kecamatan Bikomi Nilulul tahun 2014



Angka Kepadatan rata-rata Rumah Tangga di Kecamatan Bikomi Nilulul pada tahun 2014 adalah 3.54 per rumah tangga, atau dengan kata lain pada pada setiap rumah tangga di kecamatan Bikomi Nilulul, terdapat 3 sampai 4 anggota rumah tangga. Desa Inbate merupakan desa dengan angka kepadatan ruta tertinggi yakni sebesar 4.04 diikuti oleh desa Nainaban dengan angka kepadatan sebesar 3.67 dan Desa Haumeni Ana sebesar 3.54. Sementara desa yang memiliki angka kepadatan rumah tangga terkecil adalah desa Sunkaen dengan angka kepadatan sebesar 3.11 per rumah tangga.



Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 adalah sebesar 0.72 persen



Penduduk

Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2010 sampai dengan 2014 cenderung berfluktuasi. Dari grafik laju pertumbuhan, dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terus mengalami peningkatan, yakni dari jumlah 4381 jiwa di tahun 2012 kemudian berjumlah 4418 jiwa di tahun 2013 hingga mencapai 4450 jiwa di tahun 2014. Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada rentang waktu 2010 sampai dengan 2011 yakni dari jumlah 4298 menjadi 4395 dengan laju pertumbuhan sebesar 2.26 persen.

Laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel 3.2. Dalam rentang waktu antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, laju pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2011 yakni 2.26 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan menunjukkan angka negatif yang berarti jumlah penduduk mengalami penurunan yaitu sebesar 0.32 persen. Sementara di tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka positif yang berarti mengalami peningkatan yakni sebesar 0.84 persen di tahun 2013 dan 0.72 persen di tahun 2014.

Grafik 3.4: Perkembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2010 s.d 2014



Tabel 3.2: Laju pertumbuhan penduduk kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2010 s.d 2014

Tahun	Laju pertumbuhan (%)
2010	-9.52
2011	2.26
2012	-0.32
2013	0.84
2014	0.72



Penduduk

Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika nilai rasio > 1 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika nilai rasio < 1 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Pada tahun 2014 nilai rasio jenis kelamin di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah 0.99. Hal ini berarti secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Desa dengan nilai rasio > 1 adalah Desa Tubu dan Desa Nainaban.

Grafik Piramida Penduduk di samping, menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni Kecamatan Bikomi Nilulat adalah penduduk yang berusia 0 sampai 19 tahun. Namun yang paling dominan adalah penduduk yang berusia 5 sampai 9 tahun dan diikuti oleh penduduk usia 0 sampai 4 tahun. Ini berarti bahwa tingkat kelahiran di Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 bisa dikatakan cukup rendah.

Tabel 3.3: Rasio jenis kelamin penduduk kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014

Desa	Laki-laki	Perempuan	Rasio
Nilulat	277	288	0.96
Tubu	276	268	1.03
Haumeni Ana	517	523	0.99
Sunkaen	208	228	0.91
Nainaban	385	348	1.11
Inbate	547	585	0.94
Jumlah	2 210	2 240	0.99

Grafik 3.5: Piramida penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014





Jumlah Kelahiran di kecamatan Bikomi Nilulat mengalami penurunan 19.18 persen di tahun 2014



Penduduk

Kelahiran dan Kematian

Jumlah Kelahiran di Kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 menunjukkan angka 59. Desa yang memiliki Angka Kelahiran tertinggi adalah Desa Inbate yakni 16, diikuti oleh Desa Haumeni Ana (15) dan Desa Nainaban (11). Sementara Angka Kematian Tahun ini adalah 34 dengan Desa Haumeni Ana sebagai Desa yang memiliki Angka Kematian tertinggi.

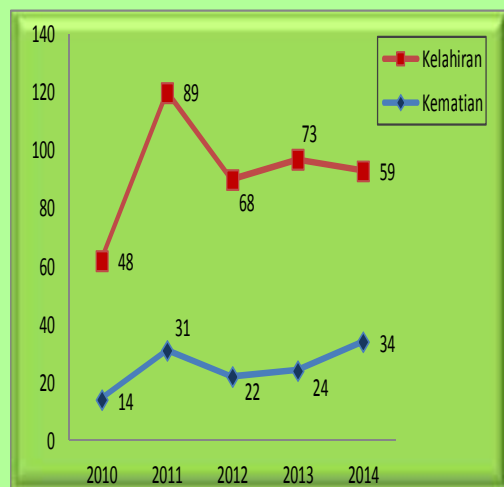
Pada tahun 2014 jumlah kelahiran di Kecamatan Bikomi Nilulat menunjukan angka 59 jiwa, jumlah ini menurun dari tahun 2013 yakni 73 jiwa. Sedangkan jumlah kematian sebanyak 34 orang, meningkat dari tahun 2013 yang berjumlah 24 jiwa. Jumlah kelahiran menurun 19.18 persen dari tahun 2013 sedangkan jumlah kematian mengalami kenaikan sebesar 41.67 persen.



Tabel 3.4: Jumlah Kelahiran dan Kematian di Kecamatan Bikomi Nilulat, tahun 2014

Desa	Kelahiran	Kematian
Nilulat	7	6
Tabu	3	2
Haumeni Ana	15	9
Sunkaen	7	3
Nainaban	11	8
Inbate	16	6
Jumlah	59	34

Grafik 3.6: Perbandingan Jumlah Kelahiran dan Kematian Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2010—2014





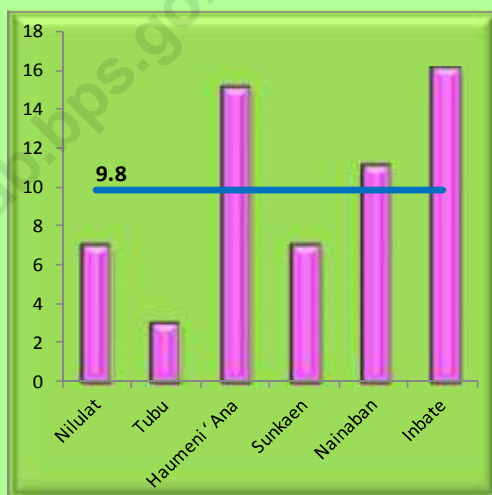
Penduduk

Perbandingan jumlah kelahiran penduduk desa di Kecamatan Bikomi Nilulat terhadap angka kelahiran rata-rata tahun 2014 dapat dilihat pada grafik di samping. Angka kelahiran rata-rata kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 adalah 9.8. Desa Haumeni Ana dan Inbate memiliki angka kelahiran di atas rata-rata yakni 15 dan 16 jiwa. Untuk tahun 2014, desa Inbate menempati urutan teratas untuk jumlah kelahiran.

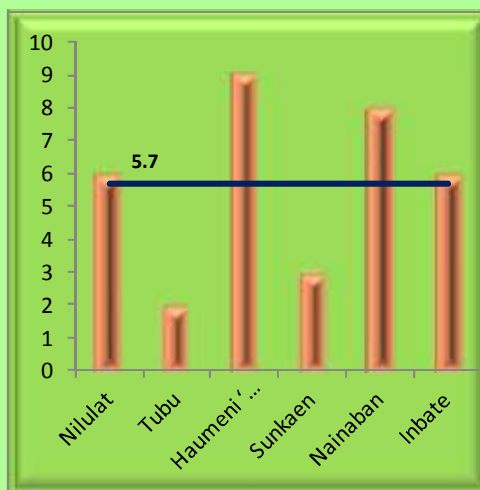
Fenomena yang berbeda terjadi pada jumlah kematian di Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014. Pada tahun ini angka kematian rata-rata untuk kecamatan Bikomi Nilulat adalah 5.7. Desa Tubu dan Sunkaen berada di bawah angka rata-rata yakni 2 dan 3, sedangkan empat desa lainnya berada di atas angka rata-rata yaitu Desa Haumeni Ana (9), Nainaban (8), Inbate (6) dan Nilulat (6).



Tabel 3.5: Jumlah kelahiran di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014 dan perbandingannya terhadap angka kelahiran rata-rata



Grafik 3.7: Jumlah kematian di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 dan perbandingannya terhadap angka kematian rata-rata





Pada tahun 2014 jumlah warga yang pindah keluar lebih banyak dari pindah masuk



Penduduk

Migrasi Penduduk

Migrasi penduduk kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 menunjukkan angka 18 untuk pindah masuk dan angka 40 untuk pindah keluar. Desa Tubu merupakan desa dengan tingkat pindah masuk tertinggi yakni 8 orang.

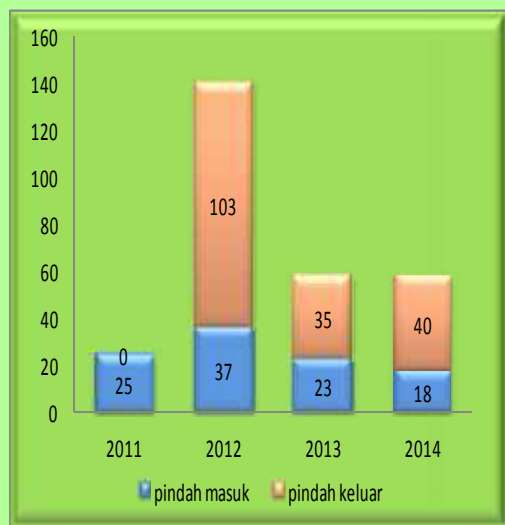
Migrasi Neto pada tahun 2014 menunjukkan angka -22 sementara di tahun 2013 angka Migrasi Neto -12. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah pindah masuk dan jumlah pindah keluar di tahun 2014 lebih kecil daripada perbandingan di tahun 2013.

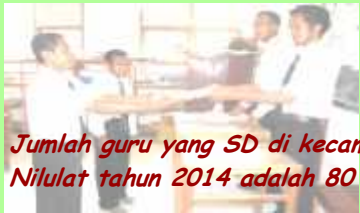
Jumlah pindah masuk dan pindah keluar tertinggi di Kecamatan Bikomi Nilulat terjadi pada tahun 2012 yakni pada tahun tersebut jumlah pindah masuk sebanyak 37 orang dan pindah keluar sebanyak 103 orang. Tahun 2013 jumlah pindah masuk menurun sebanyak 37.84 persen dan jumlah pindah keluar juga mengalami penurunan sebesar 66.02 persen. Sedangkan di tahun 2014 jumlah pindah keluar naik 14.3 persen dan jumlah pindah masuk menurun 21.7 persen.

Tabel 3.5: Migrasi Penduduk kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014

Desa	Pindah Masuk	Pindah Keluar
Nilulat	0	4
Tubu	8	6
Haumeni ' Ana	0	9
Sunkaen	4	0
Nainaban	0	9
Inbate	6	12
Jumlah	18	40

Grafik 3.8: Perbandingan jumlah Pindah Masuk dan Pindah Keluar di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2011-2014





Jumlah guru yang SD di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 adalah 80 orang



Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting.

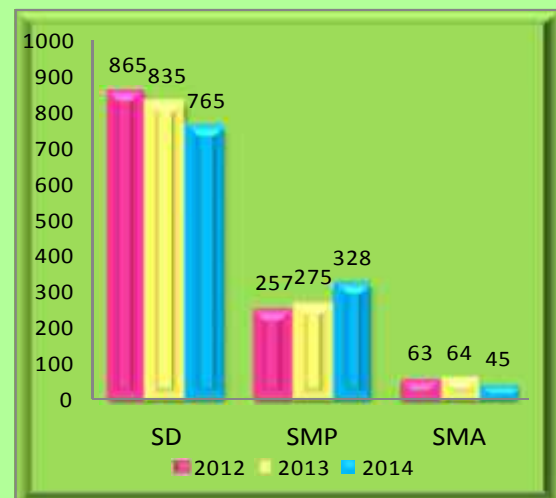
Kecamatan Bikomi Nilulat sampai dengan tahun 2014, memiliki 7 SD, 2 SMP dan 1 SMA yang baru dibuka pada Tahun 2011. Jumlah guru yang tersebar setiap sekolah berjumlah 129 orang, dengan rincian Guru SD sebanyak 80 orang, Guru SMP sebanyak 35 orang dan Guru SMA sebanyak 14 orang. Sebagian kecil dari jumlah tersebut berstatus GTT (Guru Tidak Tetap) atau Honorer.

Perkembangan Jumlah murid di Kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3.06 persen dari Tahun 2013 yaitu dari jumlah 1174 di tahun 2013 menjadi 1 138 di tahun 2014.

Grafik 4.1: Jumlah Guru dan Sekolah di Kecamatan Bikomi Nilulat, Tahun 2014



Grafik 4.2: Jumlah Murid di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2012-2014



Perbandingan antara jumlah guru dan murid SD di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 lebih baik daripada tahun 2013

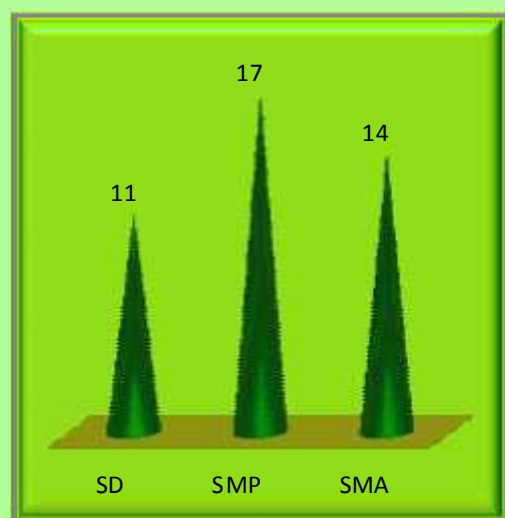
Sosial

Rasio murid terhadap guru adalah rata-rata jumlah murid yang diajar seorang guru dalam satu tahun tertentu. Semakin kecil angka rasio, maka semakin baik kualitas pendidikan yang bisa diberikan guru terhadap murid. Rasio murid-guru SD pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2012 nilai rasio menunjukkan angka 11.7, kemudian turun menjadi 10.8 di tahun 2013 dan di tahun 2014 menurun menjadi 9.6. Sementara untuk SMP rasio guru-murid di tahun 2014 menunjukkan angka 9.37. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013 yakni 10.6. Hal ini berarti Rasio guru-murid SMP tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan Rasio guru-murid di tahun 2013. Hal yang sama terjadi di tingkat SMA dimana nilai rasio di tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2013. Kondisi inilah yang diharapkan mengingat SMAN Bikomi Nilulat merupakan sekolah baru yang tentunya membutuhkan lebih banyak guru. Sementara nilai rasio Guru-Sekolah tertinggi adalah tingkat SMP, diikuti oleh SMA dan SD. Semakin besar nilai rasio, semakin baik.

Tabel 4.1: Rasio murid dan guru di kecamatan-Bikomi Nilulat tahun 2012-2014

Tahun	SD	SMP	SMA
2012	11.7	9.9	3.7
2013	10.8	10.6	4.6
2014	9.6	9.37	3.21

Grafik 4.3: Rasio Guru dan Sekolah di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014





Agama

Distribusi penduduk Kecamatan Bikomi Nilulat berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk beragama Katolik yakni berjumlah 4 271 jiwa, sedangkan jumlah penganut agama Kristen Protestan berjumlah 179 jiwa.

Setiap desa di kecamatan Bikomi Nilulat memiliki Kapela sedangkan untuk gereja Protestan hanya dimiliki oleh 3 desa saja yakni desa Nilulat, Haumeni Ana, dan Inbate.

Tabel 4.2: Jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014

Desa	Agama		Tempat Ibadah	
	Katolik	Protestan	Kapela Katolik	Gereja Protestan
Nilulat	514	51	1	1
Tubu	537	7	1	-
Haumeni ' Ana	956	84	1	1
Sunkaen	435	1	1	-
Nainaban	719	14	2	-
Inbate	1 110	22	1	1
Jumlah	4 271	179	7	3



Jumlah posyandu di kecamatan Bikomi Nilulat berjumlah 10 unit



Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan sangatlah penting. Kecamatan Bikomi Nilulat telah memiliki berbagai macam fasilitas kesehatan seperti puskesmas, pustu, polindes, poskesdes dan posyandu dengan tenaga kesehatan yang menyebar di masing-masing desa. Peningkatan dan perbaikan terhadap fasilitas kesehatan terus dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan status pustu menjadi puskesmas di desa Inbate dan status polindes menjadi poskesdes di desa Nainaban pada tahun 2010. Sampai tahun 2014 jumlah polindes di kecamatan Bikomi Nilulat bertambah menjadi 4 (empat) unit.

Selain fasilitas fisik kesehatan, hal lain yang juga sangat penting adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang cukup memadai. Tenaga kesehatan yang tercatat di kecamatan Bikomi Nilulat adalah bidan dan

tenaga kesehatan lain seperti perawat, penyuluh KB dan penyuluh gizi, termasuk dukun bayi tradisional yang sudah terdaftar di dinas kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat pada tahun 2010 berjumlah 24 orang, tahun 2011 jumlah pegawai naik menjadi 25 orang sedangkan pada tahun 2012 Puskesmas Inbate mendapat tambahan 1 dokter PTT sehingga jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Bikomi Nilulat menjadi 26 orang. Jumlah ini masih bertahan sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4.3: Jumlah fasilitas kesehatan di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2012 s.d 2014

Fasilitas Kesehatan	2012	2013	2014
Puskesmas	1	1	1
Pustu	1	1	1
Polindes	3	4	4
Poskesdes	2	1	1
Posyandu	10	10	10
Jumlah	17	17	17



Jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 adalah 406 peserta. Jumlah ini menurun sebesar 0.73 persen dari tahun 2013. Perkembangan jumlah peserta KB dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran warga akan pentingnya ber-KB sudah lebih baik.

Metode Kontrasepsi yang digunakan oleh para peserta KB di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah IUD, PIL, Kondom, MOW, Suntik dan Implan. Metode Suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan metode lainnya. Metode Implan pun sudah banyak dipilih peserta. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah peserta pengguna Metode Implan yang terus bertambah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.



Grafik 4.4: Jumlah akseptor KB aktif di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2010 s.d 2014



Tabel 4.4: Akseptor KB aktif dengan berbagai metode KB di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2011 s.d 2013

Metode kontrasepsi	2011	2012	2013
IUD	2	3	3
Pil	22	38	33
Kondom	1	1	1
MOW	6	6	6
Suntik	329	303	309
Implan	30	44	57
Jumlah	391	395	409



Jenis cacat yang memiliki presentase terbesar di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Tuna Rungu (tuli)

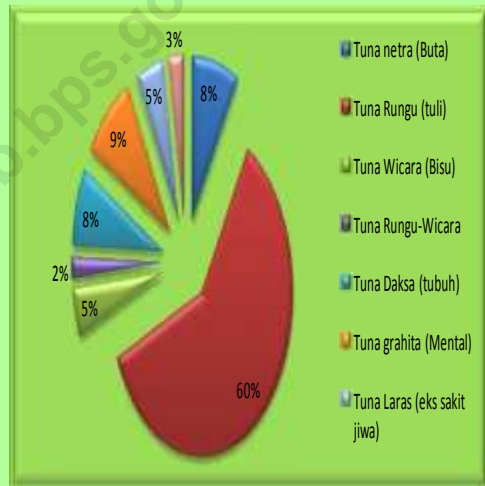


Sosial

Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan salah satu kecamatan yang boleh dibilang cukup terpencil dan jauh dari keramaian kota. Sarana transportasi yang kurang memadai membuat masyarakat semakin sulit merasakan kemajuan terutama dalam bidang teknologi dan informasi, serta pendidikan. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya menjaga kesehatan anak sejak masih dalam kandungan ibunya. Akibatnya banyak bayi yang lahir cacat. Namun hal itu dianggap warga desa sebagai kutukan nenek moyang atau sebaga hukum karma bagi orang tua yang mungkin pernah membuat kesalahan di masa lalu.

Jumlah penyandang cacat di kecamatan Bikomi Nilulat adalah sebesar 143 orang, dengan penyandang cacat terbanyak adalah desa Haumeni Ana , diikuti oleh desa Nainaban dan Tubu. Menurut KDA kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014, jenis cacat yang diderita oleh warga Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara, Tuna Daksa, Tuna Grahita, Tuna Laras, Cacat Eks Kusta dan Tuna Ganda. Jenis cacat yang memiliki Persentase terbesar adalah Tuna Rungu (Tuli) dengan persentase sebesar 60%.

Grafik 4.5: Peresentase Jumlah Penyandang Cacat di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014



Menurut data ST 2013, subsektor pertanian yang paling banyak diusahakan warga adalah Tanaman Pangan



Pertanian

Pertanian

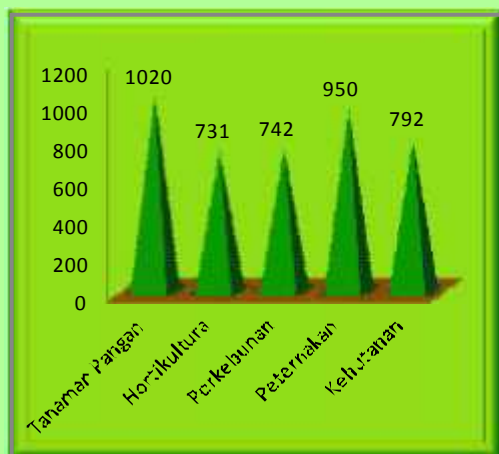
Kecamatan Bikomi Nilulat merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini terlihat jelas pada tabel di bawah ini yakni persentase jumlah Rumah Tangga pertanian dari tahun 2008 sampai dengan 2012 terus mengalami kenaikan dengan tingkat kenaikan di atas 90 Persen. Namun pada tahun 2013 persentase Ruta Pertanian menurun menjadi 81.14 persen.

Menurut data Sensus Pertanian Tahun 2013, subsektor Pertanian yang diusahakan oleh warga Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan. Subsektor tanaman pangan yang paling banyak diusahakan warga, diikuti Peternakan dan Kehutanan. Subsektor Kehutanan meliputi Budidaya Tanaman Kehutanan dan Pemungutan Hasil Hutan. Pemungutan Hasil hutan yang sering dilakukan warga Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Pemungutan Asam Jawa yang biasa dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober setiap tahunnya.

Tabel 5.1: persentase jumlah Ruta pertanian di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2008—2013

Tahun	Jumlah Ruta	Presentase jml Ruta pertanian
2008	1234	90.11
2009	1218	93.10
2010	1235	99.75
2011	1255	98.16
2012	1259	99.52
2013	1024	81.14

Grafik 5.1: Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Jenis Subsektor, di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013

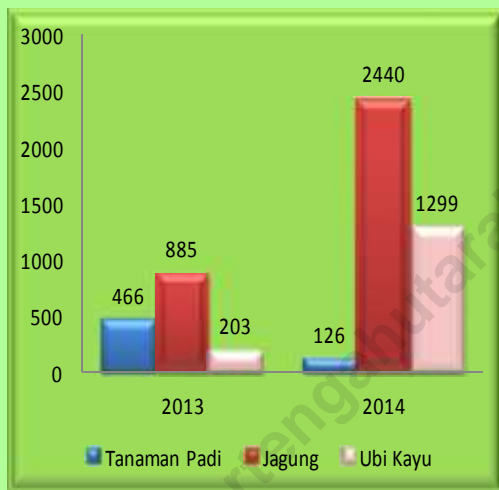


Keterangan : Satu rumah tangga pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor, sehingga jumlah rumah tangga pertanian bukan merupakan penjumlahan dari tiap subsektor

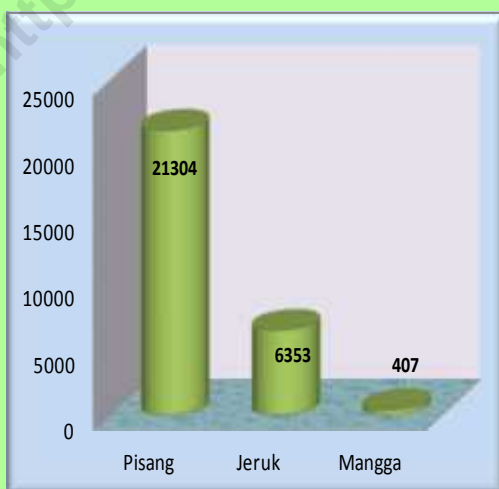
Jumlah produksi tanaman jagung di Kecamatan Bikomi Nilulat lebih banyak daripada tanaman padi dan ubi kayu

Pertanian

Grafik 5.2: Jumlah Produksi Tanaman Padi, Jagung dan Ubi Kayu di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2013- 2014



Grafik 5.3: Jumlah tanaman Hortikultura yang diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013



Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Tanaman Padi, Jagung dan Ubi Kayu. Jenis Tanaman padi yang paling banyak ditanami warga di kecamatan ini adalah jenis padi Ladang. Jumlah Produksi Tanaman Padi dari tahun 2013 sampai 2014 terus mengalami penurunan. Lain halnya dengan Tanaman Ubi Kayu dan Jagung yang cenderung naik. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, maka Jumlah Produksi Tanaman Ubi Kayu di tahun 2014 naik 539.9 persen sedangkan Jumlah Produksi Tanaman Jagung naik 175.7 persen.

Menurut data Hasil Sensus Pertanian Tahun 2013, tanaman hortikultura yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Jenis Tanaman Tahunan yakni Pisang, Jeruk dan Mangga. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman Pisang dalah 587 Ruta, Tanaman Jeruk 144 Ruta dan jumlah rumah tangga yang paling kecil adalah rumah tangga usaha Mangga yakni berjumlah 59 ruta (satu rumah tangga bisa mengusahakan lebih dari satu Tanaman Hortikultura).

Menurut data ST 2013, Tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan warga kecamatan Bikomi Nilulat adalah Kopi

Pertanian

Hasil Pencacahan Sensus Pertanian Tahun 2013 menunjukkan bahwa jenis tanaman Perkebunan yang diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Tanaman Asam Jawa, Cengkeh, Jambu Mete, Kelapa, Kemiri, Kopi, Lontar dan Pinang. Jumlah Rumah Tangga Usaha terbesar adalah yang mengusahaan Tanaman Kemiri. Sedangkan yang paling sedikit adalah Tanaman Cengkeh dan Lontar, masing-masing 1 rumah tangga usaha. Tanaman Cengkeh merupakan tanaman yang baru diusahakan oleh Warga Kecamatan Bikomi Nilulat, tepatnya di Desa Nilulat; oleh karena itu sampai pada tahun ini tanaman cengkeh belum berproduksi.

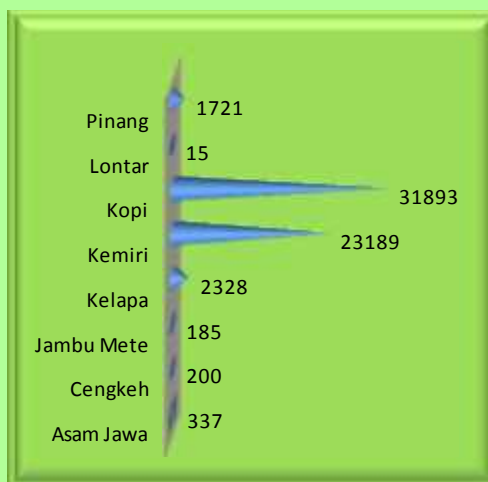
Tanaman Perkebunan yang paling banyak diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Tanaman Kopi (31 893 pohon) dan Tanaman Kemiri (23 189 pohon). Hal ini dikarenakan iklim di Kecamatan Bikomi Nilulat yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman Kopi dan Kemiri. Sampai dengan tahun 2013 Produksi Tanaman Kopi dan Kemiri sudah cukup membantu perekonomian warga, namun kurang berkembang karena terkendala oleh harga jual yang rendah dan minimnya alat transportasi.

Tabel 5.2: Jumlah Rumah Tangga usaha Tanaman Perkebunan di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013

Jenis Tanaman	Jumlah Rumah Tangga
Asam Jawa	57
Cengkeh	1
Jambu Mete	4
Kelapa	183
Kemiri	583
Kopi	136
Lontar	1
Pinang	38

Keterangan : Satu rumah tangga pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor, sehingga jumlah rumah tangga pertanian bukan merupakan penjumlahan dari tiap subsektor

Grafik 5.4: Jumlah Tanaman Perkebunan yang diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013



Jumlah sapi di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 adalah 2 402 ekor

Pertanian

Peternakan

Salah satu pendukung berjalannya roda perekonomian di kecamatan Bikomi Nilulat adalah sektor peternakan. Menurut data pada Dinas Peternakan kabupaten TTU, peternakan yang terdapat di kecamatan Bikomi Nilulat adalah sapi, Kuda, Kerbau, Kambing, Babi, Ayam Buras dan Itik. Pada tahun 2013 jumlah ternak terbanyak adalah Ternak Ayam Kampung, diikuti oleh ternak Babi dan Sapi. Perkembangan jumlah ternak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan.

Jenis ternak yang paling banyak dipelihara di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Ayam Kampung, Babi dan Sapi. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 jenis ternak yang mengalami peningkatan adalah Ternak Sapi. Sedangkan ternak Ayam Kampung dan Babi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah Sapi pada tahun 2013 adalah 2344 ekor dan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.5 persen, sedangkan Ayam Kampung dan Babi masing-masing menurun sebesar 46.3 dan 53.3 persen.

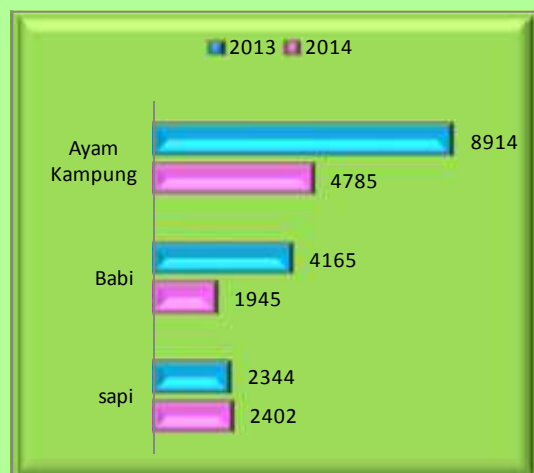
Tabel 5.3: Jumlah ternak di kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2012-2014

Jenis ternak	2012	2013	2014
Sapi	2314	2344	2402
Kerbau	9	12	3
Kuda	4	4	1
Babi	4165	4165	1 945
Kambing/domba	709	695	703
Ayam buras/kampung	8862	8914	4 785
Itik/ bebek	2	8	*

Keterangan *: Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten TTU, Tahun 2014

Grafik 5.5: Perkembangan Jumlah Tiga Jenis Ternak Terbanyak di Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2013-2014



Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten TTU, tahun 2014

Luas hutan di kecamatan Bikomi Nilulat adalah 780 hektar



Pertanian

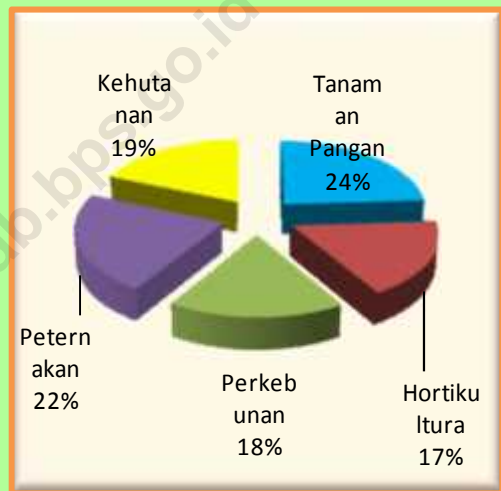
Kehutanan

Menurut data dari Dinas Pertanian dan Penebuan Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2011, Luas Hutan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah 780 hektar atau sekitar 9.51 persen dari Luas Kecamatan dan 2.56 persen dari Luas Kabupaten Timor Tengah Utara.

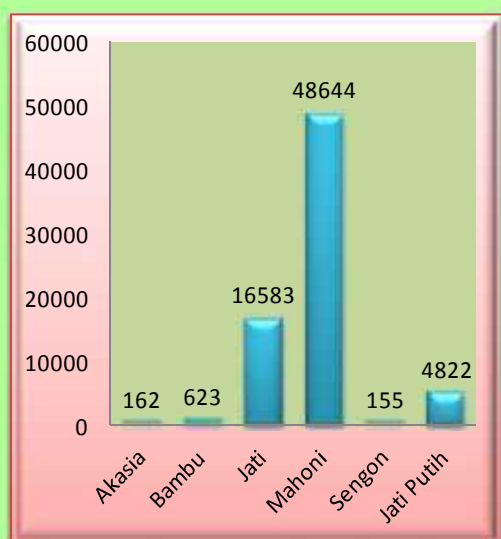
Grafik di samping memperlihatkan Persentase jumlah rumah tangga yang berusaha di Subsektor Kehutanan sebesar 19 persen, di atas subsektor Penebuan dan Hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Kecamatan Bikomi Nilulat masih menggantungkan hidupnya di sektor Kehutanan yakni Budidaya Tanaman Kehutanan dan Pemungutan Hasil Hutan.

Tanaman Kehutanan yang dibudidayakan di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah Akasia, Bambu, Jati, Mahoni, Sengon dan Jati Putih. Sementara untuk Pemungutan Hasil Hutan, warga Kecamatan Bikomi Nilulat setiap tahunnya memungut buah asam (Jenis Asam Jawa) di hutan untuk kemudian dikupas dan dibuang bijinya, lalu dijual kepada para pengumpul dengan harga berkisar antara Rp 2000,- sampai Rp 4000,- per kilo gram.

Grafik 5.6: Persentase Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013



Grafik 5.7: Jumlah Tanaman Kehutanan yang diusahakan di Kecamatan Bikomi Nilulat, ST2013





Jumlah sepeda motor di kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2014 adalah 101 unit



Transportasi

Sarana transportasi di Kecamatan Bikomi Nilulat terdiri dari Bemo/mikrolet, Bus DAMRI, Mobil Pick Up dan sepeda motor. Jumlah kendaraan yang paling banyak dimiliki warga kecamatan Bikomi Nilulat adalah Sepeda Motor.

Perkembangan jumlah angkutan umum menurut jenis kendaraan dari tahun ke tahun relatif tetap, hanya saja perubahan paling mencolok terlihat pada jenis angkutan Ojek. Ketersediaan pra sarana jalan dan jembatan yang jauh dari sempurna menyebabkan warga Bikomi Nilulat lebih memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan sarana angkutan lainnya seperti bemo atau bus.

Jumlah Sepeda Motor di Kecamatan Bikomi Nilulat terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah Sepeda Motor di tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 90.4 persen dari tahun 2012 yang berjumlah 52. Sementara di tahun 2014 jumlah sepeda motor juga mengalami kenaikan sebesar 2.02 persen. Jumlah ini sudah termasuk sepeda motor ojek.

Grafik 6.1: Perkembangan jumlah Sepeda motor di Kecamatan Bikomi Nilulat tahun 2010 s.d tahun 2014





Jumlah wajib pajak di kecamatan Bikomi Nilulat adalah sebanyak 1 372 wajib pajak



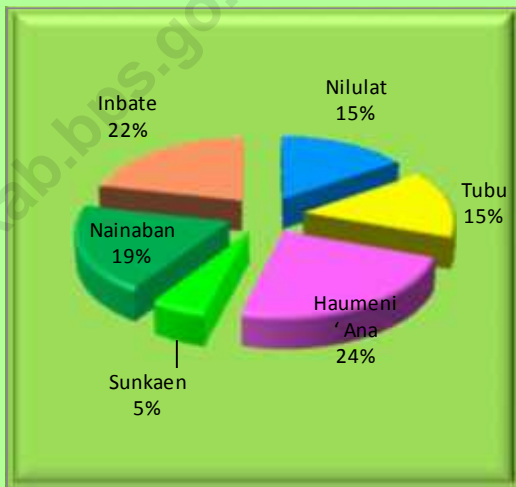
Pajak & Harga-harga

Pajak

Pajak merupakan iuran wajib yang dipungut dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjukkan secara langsung.

Jumlah wajib pajak di Kecamatan Bikomi Nilulat adalah sebanyak 1372 wajib pajak, dengan jumlah terbanyak ada pada desa Haumeni Ana yang memiliki 323 wajib pajak, diikuti oleh desa Inbate dan Nainaban. Persentase jumlah wajib pajak di Kecamatan Bikomi Nilulat ditunjukkan oleh grafik di samping.

Grafik 7.1: Persentase jumlah wajib pajak di setiap desa di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014

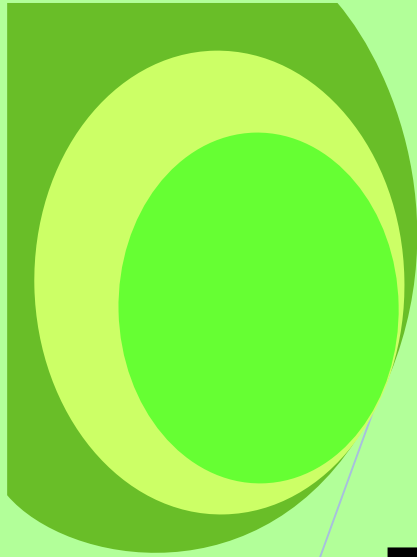


Tabel 7.1: Daftar harga sembako di Kecamatan Bikomi Nilulat Tahun 2014

Jenis Sembako	Satuan	Harga (Rp)
Beras	Kg	9500
Gula pasir	Kg	14000
Sayur-sayuran	Ikut	2000
Telur ayam Ras	Butir	2500
Minyak goreng	620 ml	12000
Susu Dancow	250 gr	3500
Jagung	Kg	5000
Minyak Tanah	Liter	6000
Garam	250 gr	1500

Harga-harga

Sebagai salah satu kecamatan yang mempunyai jarak yang cukup jauh dari pusat kota, serta prasarana jalan yang kurang baik, harga-harga kebutuhan pokok di Kecamatan Bikomi Nilulat tentu saja memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan harga kebutuhan pokok di pusat kota. Perbedaan harga yang cukup signifikan terdapat pada Minyak Tanah dan Susu Dancow yang memiliki perbedaan harga hingga 50% dan 40% lebih besar daripada harga di kota.



DATA

MENCERDASKAN

BANGSA



BPS KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Jl. Jend. Sudirman Kefamenanu

Telp./fax: 0388 31052 e-mail: bps5305@mailhost.bps.go.id